

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan mengenai Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut (Studi Kasus di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak), dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi sedekah bumi dan laut di Desa Betahwalang adalah tradisi selamatan yang diadakan satu tahun sekali pada bulan *apit* dengan tujuan mempersatukan masyarakat Desa Betahwalang sekaligus melestarikan kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun.
2. Tradisi sedekah bumi dan laut di Desa Betahwalang mempunyai makna ungkapan syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dan sebagai sarana untuk selamatan dari marabahaya (selamatan *daf'ul bala'*).
3. Kaitan tradisi sedekah bumi dan laut dengan Islam dapat dilihat dalam pelaksanaan ritual tersebut yang tidak terlepas dari unsur Islam yaitu berupa *khataman* al-Qur'an, *tahlilan*, *istigatsah*, *manaqiban*, dan pemberian santunan kepada anak yatim yang semuanya mempunyai nilai aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi masyarakat Desa Betahwalang yang merupakan Masyarakat yang Islam secara keseluruhan khususnya bagi para tokoh masyarakat dan panitia Sedekah Bumi dan Laut untuk mengubah istilah untuk pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan laut, supaya benar-benar bersih dari unsur-unsur persembahan yang berujung pada kemusrikan.
2. Bagi masyarakat Desa Betahwalang yang rata-rata orang tua yang masih percaya dengan *kejawen*, sudah seharusnya menghilangkan kepercayaan-kepercayaan tentang *danyang-danyang* yang berasal dari kepercayaan animisme dan dinamisme.

3. Bagi masyarakat yang masih membuang-buang tulang ataupun yang lainnya dalam selamatan yang dilaksanakan di muara laut dengan niatan sebagai larungan, seharusnya untuk ditinggalkan, karena salah niat saja dapat menjadikan kemusrikan.

C. PENUTUP

Puji syukur *alhamdulillahirabbil 'alamin*, dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Makna Tradisi Sedekah Bumi dan Laut (Studi Kasus di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan, maupun analisisnya.

Apa yang penulis sampaikan di dalamnya hanyalah merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah Yang Maha Mengetahui, yang bagaikan perumpamaan setitik air ilmu yang tertuang dari samudera ilmu, yang itupun masih juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan dari diri penulis. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini sangat penulis harapkan.

Namun tidak kurang dari harapan penulis, mudah-mudahan melalui skripsi ini sedikit dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca sehingga dapat menjadikan penggugah hati ke arah yang lebih jauh dan luas dalam rangka kita melangkah ke arah yang positif. Semoga Allah senantiasa melimpahkan petunjuk serta bimbingan-Nya kepada kita sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya. Amin.